

## STRATEGI BERTAHAN PELAKU USAHA PARIWISATA MENGHADAPI PANDEMI *COVID-19* DI AMED KARANGASEM, BALI

Lukia Zuraida<sup>1</sup>, Nyoman Suci Arthini<sup>2</sup>, Ni Made Suastini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Terapan Pariwisata Politeknik Pariwisata Bali

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Bali

<sup>3</sup> Program Studi Administrasi Perhotelan Politeknik Pariwisata Bali

Adanya pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan yang membatasi kegiatan masyarakat untuk meredam laju penyebaran virus. Dimulai tahun 2020 berbagai kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat seperti lock down, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membatasi pergerakan masyarakat dan berpengaruh pada arus pergerakan manusia. Hal ini sangat berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan pada semua daerah tujuan wisata. Salah satu daerah tujuan wisata utama di Kabupaten Karangasem adalah Amed di ujung timur pulau Bali. Pelaku usaha pariwisata di daerah ini sangat terdampak dengan serangan gelombang pandemi Covid-19. Daerah tujuan wisata Amed di Kabupaten Karangasem merupakan salah satu tempat yang ramai dikunjungi oleh wisatawan sebelum pandemi terjadi. Usaha wisata hotel, restoran, diving shop, dan usaha kecil lainnya sangat terdampak sehingga memaksa mereka melakukan segala usaha untuk mempertahankan bisnisnya agar tetap bertahan. Usaha yang mampu survive dalam menghadapi pandemi Covid-19 tentunya memiliki strategi bertahan yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan pelaku usaha pariwisata di wilayah Amed dalam mempertahankan usahanya. Secara khusus mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh pelaku usaha pariwisata dalam mengelola usahanya agar bertahan menghadapi pandemi Covid-19.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pengusaha akan tetap melakukan usaha yang sama dengan cara mengurangi karyawan dan ada juga pemutusan hubungan kerja dengan karyawan, pemotongan gaji, memberikan diskon yang besar pada pelanggan untuk mampu melewati masa pandemi dan para pelaku usaha akan merubah strategi berbisnis mereka. Lebih dari 50% pelaku usaha menerima kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19. Para pelaku usaha wisata di Amed dihadapkan pada persoalan keuangan. Masalah keuangan yang paling signifikan pada saat pandemi antara lain tidak bisa membayar gaji/upah (66,7%), pembayaran hutang (20%), biaya tagihan dan persoalan keuangan lain (13,3%).

**Kata kunci :** *strategi bertahan, pelaku usaha pariwisata, pandemi*

